

Analisis Tingkat Perputaran Piutang terhadap Perkembangan selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Buku 2011-2012

Penulis1 (Siti Romsiah), Penulis 2 (Drs. Umar HMS, M.Si) (Titin Kartini, S.Pd, M.Pd)
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Andro_Romzy@yahoo.com

Abstrak

Tingkat perputaran piutang sangat penting untuk diperhatikan oleh Koperasi agar semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas. Kelancaran perputaran piutang juga memiliki kontribusi terhadap pencapaian Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi, karena secara umum semakin lancar tingkat perputaran piutangnya maka akan semakin besar jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *Purposive Area* yang dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis rasio aktivitas berupa analisis perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang serta analisis *Trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran piutang Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro selalu meningkat dari tahun ke tahun, yakni pada tahun 2010 sebesar 9 kali dengan hari rata-rata pengumpulan piutang 39 hari dalam kriteria cukup lancar, tahun 2011 sebanyak 10 kali dengan hari rata-rata pengumpulan piutang 37 hari dalam kriteria lancar, dan tahun 2012 sebanyak 11 kali dengan hari rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 34 hari dalam kriteria lancar, (2) *Trend* perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) menunjukkan kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 naik sebesar 9,96%, tahun 2011 menurun -21,90%, tahun 2012 naik 41,58%, dan (3) meningkatnya perputaran piutang tidak selalu meningkatkan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima karena tingginya subsidi serta adanya penolakan susu karena rusak oleh PT Nestle.

Kata Kunci: Perputaran piutang, Rasio Aktivitas, Selisih Hasil Usaha (SHU), Koperasi Unit Desa (KUD)

Abstract

The receivable turnover standard is necessary to do for the cooperatives in order to working capital become into cash. The fluency of receivable turnover has a contribution towards the achievement result of operations, because more fluent in receivable turnover standard, the biggest achievement result of operations that they get. The research design in this study is descriptive study qualitative. The area determination method in this research is purposive area, in village cooperatives Argopuro, Krucil, Probolinggo. Data collection techniques in this study are observations, interviews, and documentations. Data analysis method in this study is ratio activity analysis in form of analysis of receivable turnover, days of receivable and trend analysis. The results showed that (1) receivable turnover of village cooperatives Argopuro always increased year by year. In 2010, it had 9 times of receivable turnover with days of receivable are 39 days in quite well criteria. In 2011, it had 10 times of receivable turnover with days of receivable are 37 days in current criteria. In 2012 it had 11 times of receivable turnover with days of receivable as much as 34 days in current criteria. Trend's result of operations development showed that there was fluctuating. In 2010, it increased 9,96%. In 2011, it decreased -21,90%. In 2012, it increased 41,58%. Increasing at receivable turnover was not always increasing the result of operations, it happened because of the highest of subsidies and there is a rejection of milk which has been damaged by PT. Nestle.

Keywords: Receivable Turnover, Activity Ratio, Results of Operations, Village Cooperatives

Pendahuluan

Sektor kekuatan ekonomi nasional yang menjadi tumpuan ekonomi rakyat dijawab dengan hadirnya Koperasi di tengah-tengah masyarakat. Koperasi merupakan badan usaha yang paling diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian

terutama dalam menyejahterakan kehidupan rakyat. Koperasi dipandang sebagai bentuk badan usaha yang terhimpun dari golongan masyarakat berekonomi lemah yang bercita-cita untuk meningkatkan taraf hidup secara bersama-sama.

Moh. Hatta dalam bukunya “Koperasi Membangun dan Membangun Koperasi” (dalam Hendar dan Kusnadi, 2005:19) mendefinisikan Koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Koperasi berhasil mencapai kemajuan dengan sekaligus akan memenuhi dua harapan: *pertama* akan meninggikan kesejahteraan anggota; *kedua* memberikan manfaat pada masyarakat umum (Widiyanti dan Sunindhia, 2003:79).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan masyarakat didaerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Lahirnya Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro di Kecamatan Krucil menjawab kesulitan ekonomi yang ada di masyarakat. Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro yang merupakan Koperasi yang berbasis peternakan sapi perah memiliki berbagai unit kegiatan usaha diantaranya unit usaha sapi perah, unit usaha susu, unit usaha pabrik mini pakan ternak, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pengadaan gudang. Tersedianya berbagai unit layanan tersebut diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota khususnya serta masyarakat luas pada umumnya. Unit-unit usaha yang ada di Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro dilaksanakan secara kredit kepada anggota, sehingga menyebabkan adanya piutang bagi pihak Koperasi.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010:176). Jangka waktu pembayaran piutang yang ditetapkan oleh pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro disesuaikan dengan waktu pembayaran susu hasil setoran peternak yang pembayarannya dilakukan setiap 15 hari sekali, yaitu dengan cara pemotongan dari uang hasil setoran susu yang akan diterima anggota.

Tingkat perputaran piutang memiliki kontribusi terhadap pencapaian kelebihan hasil usaha yang biasa dikenal dengan istilah Selisih Hasil Usaha (SHU). Peningkatan Selisih Hasil Usaha (SHU) sebagai salah satu cita-cita Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro, maka konsekuensinya Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro harus memperhatikan tingkat perputaran piutangnya, meskipun pada dasarnya Koperasi tidak berorientasi pada upaya mencari keuntungan melainkan berorientasi pada manfaat (Widiyanti dan Sunindhia, 2003:156). Pada umumnya, tingkat perputaran piutang yang tinggi akan berdampak baik pada perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU), sedangkan tingkat perputaran piutang yang rendah menyebabkan kurang efektifnya perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) dalam Koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Perputaran Piutang terhadap Perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Buku 2010-2012”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Data dikumpulkan dengan menggunakan: (a) metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara melihat melihat dan mengamati secara langsung objek yang diteliti di Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro guna mendukung data yang diperoleh mengenai cara kerja anggota dalam pemerahan susu hingga proses penyeteroran susu, (b) metode wawancara dilakukan kepada bendahara Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro mengenai alas an tentang penyebab turunnya Selisih Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2011 serta strategi yang dilakukan Koperasi untuk meningkatkan kembali jumlah Selisih Hasil Usaha

(SHU) di tahun berikutnya. (c) metode dokumen merupakan metode utama dalam penelitian ini. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang laporan keuangan, laporan hasil usaha, dan struktur organisasi Koperasi unit Desa (KUD) Argopuro. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas berupa analisis perputaran piutang, hari rata-rata pengumpulan piutang dan analisis *Trend*. Rumus yang digunakan untuk melihat rasio aktivitas berupa rasio perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang adalah:

a) Perputaran Piutang

Total Pendapatan : Total Piutang

(Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro)

b) Hari rata-rata pengumpulan piutang

Jumlah Hari dalam 1 Tahun : Perputaran Piutang

(Kasmir, 2010:178)

Untuk mengetahui *Trend* perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro digunakan prosentase. Berikut ini rumus untuk melihat prosentase:

$$\text{Prosentase SHU} = \frac{\text{SHU tahun sekarang} - \text{SHU tahun sebelumnya}}{\text{SHU tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

(Myer,1993:215)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis rasio aktivitas berupa rasio perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang untuk mengetahui tingkat perputaran piutang, serta analisis *Trend* yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Perputaran Piutang terhadap Perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU)

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang	Kriteria Penilaian	Perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU)
2010	9 Kali	39 Hari	Cukup lancar	9,96%
2011	10 Kali	37 Hari	Lancar	-21,90%
2012	11 Kali	34 Hari	Lancar	41,58%

Sumber: Data Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui pada tahun 2010 perputaran piutang sebanyak 9 kali dengan hari rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 39 hari termasuk kriteria cukup lancar apabila disesuaikan dengan standar penilaian piutang berdasarkan peraturan menteri KUKM no.20 Per/M.KUKM./XI/2008 dan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima naik sebesar 9,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro dapat menjalankan kegiatan usahanya secara normal. Tahun 2011 perputaran piutang meningkat menjadi 10 kali dan hari rata-rata pengumpulan piutang semakin pendek yakni 37 hari dan kriteria penilaiannya meningkat menjadi lancar, akan tetapi Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima menurun yaitu -21,90%. Keadaan piutang yang terus meningkat tidak selalu meningkatkan pula jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterimanya, hal ini dikarenakan tingginya harga pembelian bahan pakan ternak berupa kosentrad sehingga Koperasi harus menaikkan jumlah subsidi untuk pakan ternak tersebut dan adanya penolakan susu oleh PT Nestle karena rusak. Tahun 2012 tingkat perputaran piutang Koperasi meningkat menjadi 11 kali dan hari rata-rata pengumpulan piutang dapat semakin diperpendek menjadi 34 hari termasuk kriteria lancar, dan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima meningkat kembali menjadi 41,58%. Strategi yang dilakukan oleh pihak Koperasi Unit Desa (KUD) untuk mengantisipasi supaya jumlah selisih Hasil Usaha (SHU) tidak menurun seperti tahun yang lalu adalah menaikkan harga jual kosentrad kepada anggota serta memeberikan pendidikan kepada anggota supaya tidak menyuntik sapi perah yang sakit dengan antibiotik yang menyebabkan susu ditolak oleh PT Nestle.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berupa rasio perputaran piutang pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo periode 2010-2012 mengalami kenaikan secara terus menerus. Rasio perputaran piutang mengalami kenaikan pada tahun 2010 ke 2011 yaitu 9 kali menjadi 10 kali. Rasio ini memperlihatkan piutang dapat berubah menjadi piutang lagi dalam jangka waktu satu tahun adalah 9 kali dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 10 kali. Peningkatan perputaran piutang tersebut karena anggota melakukan pelunasan lebih cepat terhadap piutang yang mereka lakukan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 perputaran piutang kembali mengalami kenaikan menjadi 11 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat piutang menjadi kas. Hari rata-rata pengumpulan piutang Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro pada tahun 2010 sebanyak 39 hari. Tahun 2011 sebanyak 37 hari dan pada tahun 2012 sebanyak 34 hari. Semakin pendek hari rata-rata pengumpulan semakin tinggi tingkat perputaran piutangnya. Pembayaran atau pelunasan piutang anggota berarti semakin cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan susu hasil perahan anggota semakin banyak sehingga penerimaan uang hasil setoran susunya tersebut semakin tinggi, sehingga apabila memiliki piutang maka semakin banyak pembayaran cicilan dan semakin cepat pelunasan yang dilakukan

Keadaan piutang Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro tahun 2010 jika disesuaikan dengan kriteria termasuk cukup lancar. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 perputaran piutang jika disesuaikan dengan kriteria penilaian perputaran piutang mengalami peningkatan karena masuk dalam kategori lancar. Hal ini menunjukkan keadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro semakin membaik dari tahun ke tahun dilihat dari segi piutangnya. Keadaan piutang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang positif, hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2010:176) yang

menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Selisih Hasil Usaha (SHU) dalam penelitian ini yaitu pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro dilihat dari *trend* perkembangannya mengalami naik turun. Pada tahun 2010 jumlah Selsisih Hasil usaha (SHU) adalah sebesar 243.723.445 dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 143.312.269. Sedangkan pada tahun 2012 kembali menunjukkan kenaikan yaitu 273.704.546. Dilihat dari *trend* prosentase perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2010 adalah sebesar 9,96% termasuk kriteria baik disesuaikan dengan kriteria penilaian Selisih Hasil Usaha (SHU). Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi -21,90% termasuk kriteria tidak baik, sedangkan tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 41,58% termasuk kriteria sangat baik. Naik turunnya jumlah Selsisih Hasil Usaha (SHU) tentunya harus diperhatikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro terkait dengan pencapaian Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

Selisih Hasil Usaha (SHU) yang mengalami penurunan pada tahun 2011 dikarenakan tingginya harga pembelian bahan baku pembuatan kosentrad, sehingga mengakibatkan tingginya subsidi yang harus dikeluarkan oleh pihak Koperasi untuk pakan ternak atau kosentrad. Koperasi menjual kosentrad kepada anggota dengan harga yang sama atau tetap meskipun harga bahan baku mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro yaitu Bapak Menot B.S:

“dalam pembuatan kosentrad itu Koperasi melakukan subsidi untuk menekan harga jual kepada anggota, karena usaha ini adalah usaha Koperasi yang tujuannya adalah memberikan kesejahteraan bagi anggota, sehingga apabila harga pembelian bahan baku tinggi maka subsidi juga akan semakin tinggi. Tingginya harga bahan baku tidak mempengaruhi harga jual kosentrad. Koperasi tetap menjual kosentrad dengan harga yang

sama dengan sebelum ada kenaikan harga pakan baku.”

Pengiriman susu yang ditolak oleh PT Nestle Indonesia karena rusak juga menjadi penyebab turunnya jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2011. Kerusakan susu tersebut diakibatkan susu tercemar antibiotik. Hal ini dikarenakan sapi yang diperah di suntik antibiotik oleh pemiliknya. Pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro masih memiliki ketebatasan alat sehingga belum bisa melakukan pengecekan langsung terkait kandungan antibiotik terhadap susu yang disetorkan oleh anggota. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro yaitu Bapak Menot B.S:

”PT Nestle Indonesia menolak susu yang kami setorkan karena tercemar antibiotik. Sedikit saja susu yang tercemar antibiotik maka akan membuat susu yang lain juga akan ikut tercemar. Hal ini dikarenakan petani menyuntik sapi dengan antibiotik dan tidak melaporkannya kepada pihak kami, mungkin juga karena mereka tidak mengetahui bahwa sapi yang disuntik antibiotik susunya akan tercemar. Kalau sudah demikian, maka susu yang kami setorkan akan ditolak oleh PT Nestle. Sementara pihak kami tetap harus membayar kepada anggota atas setoran susu mereka, dan pihak kami lah yang menanggung kerugian.”

Melihat jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2011 yang menurun, pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro melakukan Strategi khusus untuk dapat meningkatkan kembali Selisih Hasil Usaha (SHU) di tahun 2012. Strategi tersebut adalah menaikkan harga jual kosentrad kepada anggota yakni dari Rp 220/kg menjadi Rp 240/kg. Selain itu, Koperasi juga melakukan pendidikan khusus kepada anggota terkait sapi perah yang mereka pelihara. Koperasi menghimbau kepada anggota untuk melaporkan sapi perah anggota yang sakit kepada pihak Koperasi unit Desa (KUD) Argopuro dan tidak menyuntik sapi perah mereka dengan antibiotik, sehingga tim kesehatan dari pihak Koperasi sendiri yang akan menangani permasalahan tersebut. Dengan strategi

tersebut diharapkan tidak lagi ada permasalahan yang dapat menurunkan jumlah Selisih Hasil Usaha yang diterima Koperasi dengan tidak mengesampingkan kesejahteraan anggota. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro yaitu Bapak Menot B.S:

”pihak kami menaikkan harga jual kosentrad kepada anggota yang semula Rp 220/kg menjadi Rp 240/kg untuk menekan jumlah subsidi pada pakan ternak yang kami kelola. Karena kosentrad kami dalam produksi besar, maka jika harga jual tidak dinaikkan jumlah subsidi yang akan membengkak, akibatnya SHU yang diterima minim sekali. Selain itu pihak kami menyelenggarakan pendidikan anggota bahwa sapi perah tidak boleh disuntik antibiotik waktu sakit. Kami menghimbau supaya melaporkan kepada pihak kami apabila ada sapi perah yang sakit sehingga tim kesehatan dari pihak Koperasi sendiri yang akan menangani.”

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang memiliki kontribusi terhadap terciptanya Selisih Hasil Usaha (SHU). Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro perputaran piutangnya selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Namun kondisi ini tidak selalu menunjukkan kenaikan pula pada Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima. Hal ini terbukti pada tahun 2011 yang perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang menunjukkan kenaikan akan tetapi jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sebabkan karena tingginya harga pembelian bahan baku serta adanya penolakan susu oleh PT Nestle Indonesia karena rusak dan jumlah beban usaha terbesar adalah pada tahun 2011 selama 3 tahun analisis. Perputaran piutang yang lancar dan meningkatnya jumlah penjualan tidak akan berarti apa-apa jika beban usaha perusahaan sangat tinggi. Hal ini pula yang terjadi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro yang menunjukkan beban operasional dan beban umum yang tinggi di tahun 2011, sehingga pada tahun tersebut jumlah Selisih Hasil usaha (SHU) menurun meskipun perputaran piutangnya meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang serta analisis *Trend* yang dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang pada Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo tahun buku 2010-2012 telah mencapai kriteria lancar. Sedangkan *Trend* perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi menunjukkan gerak naik turun. Perputaran piutang yang terus meningkat tidak selalu menimbulkan peningkatan pula bagi Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima. Hal ini terbukti pada tahun 2011 perputaran piutang meningkat sedangkan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima justru menurun. Keadaan tersebut dikarenakan tingginya harga pembelian bahan baku pakan ternak serta adanya penolakan susu oleh PT Nestle karena rusak.

Saran

1. Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo supaya dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang sehingga Selisih Hasil Usaha (SHU) yang maksimal dapat dicapai.
2. Memperhatikan jumlah beban usaha supaya tidak terlalu tinggi sehingga jumlah Selisih Hasil Usaha (SHU) yang diterima dapat dimaksimalkan.
3. Menyediakan alat untuk uji kandungan antibiotik pada susu sehingga dapat meminimalisir jumlah penolakan susu oleh PT Nestle Indonesia.

Daftar Bacaan

Buku

- Hendar, Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Myer, Jhon. 1993. *Analisis Neraca & Rugi Laba*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Widiyanti, Sunindhia. 2003. *Koperasi dan perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang RI No. No. 17 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian. Jakarta: Kemenkop UKM RI.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. Keputusan Menteri Negara koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008tentang Pedoman penilaian Kesehatan Koperasi simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

